Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah salah satu media komunikasi bersifat audio visual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada penonton atau kelompok tertentu. Visual merupakan sebuah komponen di dalam film yang sangat berpengaruh dengan pengertian sebagai elemen gambar bergerak yang membantu seseorang menyampaikan pesan kepada penonton. Dalam penyampaian visual tersebut, diperlukan *mood* atau rasa emosi yang mendukung situasi pada film. Untuk membantu visual dan *mood* diperlukan bunyi untuk melengkapi serta mengisi suasana pada film. Untuk lebih memperkuat dan mengisi seluruh elemen tersebut, musik sangat mewakili perasaan manusia dalam mendramatisir suasana pada film.

Dalam film, Schenk dan Long (2012) berpendapat bahwa musik adalah salah satu alat paling ampuh yang diinginkan oleh *film maker* karena musik memberi tahu perasaan sebuah adegan kepada penonton. Musik dapat digunakan untuk segala hal, mulai dari membantu mengenal sebuah lokasi, menetapkan suasana hati, serta menghiasi suasana. Musik pada film pada umumnya digunakan dalam fitur yaitu musik yang menggarisbawahkan tindakan seseorang atau kelompok dan musik yang dijadikan musik latar atau sumber suasana pada film misalnya suara radio, televisi, penyanyi, dan lain sebagainya (hlm. 337).

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

Wingell (1981) juga memiliki pendapat yang sama bahwa di dalam sebuah pembuatan film atau acara televisi, musik sangatlah berperan dalam membuat penonton terbawa dalam suasana yang disampaikan dan memberi efek dramatisir yang sangat kuat. Musik memberi sinyal kepada penonton untuk merasa nyaman senang, sedih, maupun teror. Hal-hal yang dirasakan penonton merupakan respon terhadap musik yang disampaikan melalui kejadian pada film. Artinya, penonton tidak hanya menonton film tetapi juga mendengar film. Misalnya, di dalam sebuah adegan pengejaran akan ditambahkan dengan musik yang menegangkan agar penonton dapat merasakan ketegangan yang divisualisasikan (hlm. 17). Pendapat tersebut dapat diartikan juga sebagai *Film Scoring*.

Penulis membuat sebuah film pendek fiksi berjudul "Petunia" yang menceritakan tentang seorang anak gadis bernama Clarine yang harus menerima bahwa ibunya, Rika kembali menikahi seseorang. Karena tidak menerima hal tersebut, Clarine sangat membutuhkan kehadiran ayah kandungnya namun ditolak. Pada film ini, *mood* yang disampaikan dari seluruh isi film dominan sedih. Untuk mendramatisir kesedihan dalam film ini akan diberi instrumen piano karena instrumen piano dapat mewakili segala *mood* yang dirasakan oleh Clarine dan dapat menangkap respon emosi penonton.

Dalam proyek tugas akhir ini, penulis mengambil *jobdesc* sebagai *film scoring composer*. Penulis akan lebih fokus pada musik yang digunakan terhadap pembawaan *mood* karakter dan akan memikirkan konsep seperti nada dasar dan instrumen apa saja yang cocok untuk *mood* karakter pada film pendek "Petunia".

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

1.2. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penulis dalam perancangan tugas akhir, yaitu:

Bagaimana cara merancang *music scoring* untuk menimbulkan emosi sedih di dalam film pendek Petunia?

1.3. Batasan Masalah

Sebuah *film scoring* yang sukses tidak hanya dengan penulisan musik yang bagus, tapi penulisan musik yang bagus yang mendukung situasi dramatis pada film. *Mood* merupakan faktor yang juga sangat penting dalam film terutama dalam menyampaikan emosi serta membawa penonton ikut masuk ke dalam situasi pada film (Davis, 1999, hlm. 10).

Penulis akan lebih fokus dalam proses perancangan *music scoring* dalam film pendek "Petunia" melalui analisa *mood* dan musik yang akan digunakan pada dua *scene*. *Scene* yang pertaama adalah *scene* ketika karakter "Clarine" sedang berada di perjalanan bersama kedua orang tuanya menuju kantor kelurahan dengan *mood* Clarine yang penuh amarah dengan musik instrumental. Sedangkan *scene* akhir merupakan *scene* ketika Clarine lari dari rumah dan dikejar oleh Denny, ayah angkatnya dengan *mood* sedih. Di *scene* tersebut, penulis menggunakan vokal bersama dengan instrumen sebagai pengisi. Musik yang akan dirancang bukanlah hal yang sembarangan. Studi mengatakan bahwa membuat sebuah musik pada film bukanlah hal yang sepele atau dirancang secara asal, namun merancang sebuah musik memiliki bentuk dan kerangka yang sesuai

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

dengan film. Jika dibuat secara asal, penonton awam pasti akan menyadari kesalahan pada film dan *mood* di dalam film pun menghilang.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan penulis dalam pembuatan skripsi, yaitu penulis dapat merancang konsep sebuah *music scoring* yang sesuai dengan *mood* pada visual film Petunia.

1.5. Manfaat Skripsi

1. Manfaat bagi penulis selain menambah wawasan, penulis terbukti mampu mempelajari, memahami, dan merancang konsep *music scoring* pada film pendek Petunia.
2. Manfaat bagi orang lain, dapat mengetahui serta memahami isi perancangan *music scoring* dalam film Petunia terutama mahasiswa yang berminat dengan bidang *music scoring* serta ingin mengetahui langkah-langkah proses perancangan.
3. Manfaat bagi universitas, sebagai bahan pembelajaran mahasiswa dalam pengerjaan tugas akhir sesuai dengan bidang yang diminati serta sebagai aset dokumen skripsi penciptaan Universitas Multimedia Nusantara.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA